

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah yang dihadapi oleh kalangan dunia pendidikan khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang demikian cepat. Dalam menghadapi perkembangan ilmu yang demikian pesat, pendidikan harus dapat memberikan bekal agar kesenjangan yang ada dapat ditutupi, dalam artian lulusan Sekolah Menengah Kejuruan siap dan dapat menyesuaikan diri dengan kemajuan yang ada apabila kelak terjun ke dunia pekerjaan.

Untuk mengimbangi ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut, tidak mungkin hanya mengandalkan ilmu yang di dapat dari bangku sekolah saja dengan fasilitas yang kurang memadai. Kita harus melihat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini dan senantiasa tidak menutup mata dengan ketinggalan-ketinggalan yang dialami. Kehadiran teknologi dewasa ini tidak mungkin ditolak, bahkan suatu keharusan untuk diterima dan dimiliki demi tuntutan zaman. Sekolah Menengah Kejuruan harus memenuhi peralatan-peralatan yang mutakhir, oleh karena itu adanya jalinan kerja sama dengan pihak luar yang menunjang kepada keahlian/kompetensi.

Hubungan antara dunia pendidikan dan dunia Industri adalah sewajarnya semakin dipererat, dalam usaha memenuhi kepentingan kedua belah pihak. Hubungan tersebut dapat dijalin melalui pelaksanaan praktik kerja industri, yang

memberikan kesempatan kepada industri dan dunia usaha untuk terlibat kedalam mempersiapkan lulusan yang diharapkan sesuai dengan kebutuhan dilapangan. Dalam dunia pendidikan biasanya terkait cara-cara pengajaran dan kurikulum yang relative luas cenderung memerlukan waktu yang lama, bahkan pengetahuan yang diperoleh belum tentu dapat dimanfaatkan secara langsung dalam dunia kerja juga masih terdapat kesenjangan antara dunia pendidikan dengan dunia industri, seperti halnya menurut Iswara Natanegara (2003:5):

Untuk menghubungkan dunia pendidikan dengan dunia Industri serta instansinya yang terkait, tentu harus ada yang menjebatani, hubungan ini setidaknya bisa dimulai melalui kegiatan praktik kerja industri para siswa Sekolah Menengah Kejuruan di industri yang ada, membantu untuk memberikan ilmu-ilmu berdasarkan kenyataan yang di dapat di bangku sekolah dengan kondisi di lapangan kerja yang sesuai dengan bidang keahlian.

Praktik Kerja Industri merupakan salah satu cara atau wahana bagi para siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk menanggulangi dan mengejar ketinggalan-ketinggalan ilmu pengetahuan teknologi, serta merupakan salah satu sarana yang efektif dan efisien bagi ahli teknik dari dunia industri ke dunia pendidikan. Hal ini karena dunia pendidikan di tuntut untuk lebih meningkatkan kualitas mengeliminasi ketinggalan.

Salah satu langkah yang harus di ambil untuk memenuhi tuntutan dunia insutri adalah mendorong terus peningkatan kemampuan dan keterampilan Sumber Daya Manusia (SDM). Sedangkan untuk mewujudkan kualitas manusia dan pendidikan, perlu dilakukan pengembangan Sumber Daya Manusia, yaitu proses menyiapkan orang dengan pengalaman belajar yang relevan, agar memudahkan pertumbuhan pribadi dan profesionalismenya

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai penghasil tenaga kerja tingkat menengah dituntut untuk menghasilkan tenaga kerja siap pakai. Seperti halnya yang tercantum dalam Kurikulum SMK N 1 Katapang (2010:36):

Dengan prakerin siswa dapat menguasai sepenuhnya aspek-aspek kompetensi yang dituntut kurikulum, dan disamping itu mengenal lebih dini dunia kerja yang menjadi dunianya kelak setelah menyelesaikan pendidikannya di SMK.

Beralasan sekali bila salah satu cara yang di tempuh untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu dengan diadakannya program praktik kerja industri. Siswa SMK N 1 Katapang Program Keahlian Teknik Mesin Perkakas kelas XI semester III diwajibkan untuk melaksanakan praktik kerja industri, dengan mengikutsertakan para siswa terlibat di industri maka siswa akan mengenal lebih dini budaya kerja di industri, sikap professional yang diperlukan di dunia industri, budaya mutu dan pelayanan konsumen di industri. Prakerin merupakan sistem yang cukup efektif untuk mendidik dan menyiapkan siswa untuk memperdalam dan menguasai keterampilan yang lebih rumit yang tidak mungkin atau tidak pernah dilakukan melalui pendidikan di sekolah, dengan adanya praktik kerja industri maka Sekolah Menengah Kejuruan telah mempersiapkan siswa-siswanya untuk terjun ke dunia industri/lapangan pekerjaan setelah lulus dari bangku sekolah.

Namun permasalahan tidak sampai di situ saja, karena dalam kenyataannya setelah penulis mengadakan pengamatan masih terdapat kekurangan pada siswa dari sekolah menengah kejuruan, terutama dari segi penguasaan, kemampuan praktik dan keterampilan, disiplin dan relasi sosial di dunia industri, serta

kesesuaian tempat untuk melakukan praktik kerja industri yang kurang sesuai dengan disiplin ilmu yang ditekuni.

Dengan demikian, melalui program praktik kerja industri inilah diharapkan dapat disempitkan kesenjangan yang ada antara ilmu pengetahuan yang didapat di bangku sekolah dengan perkembangan teknologi di lapangan. Sehingga siswa diperkenalkan dengan etos kerja industri, yang mana ketika mereka lulus dari bangku sekolah sudah siap bekerja.

Maka berpijak dari permasalahan diatas, besar keinginan penulis untuk meneliti hasil praktik kerja Industri dalam memberikan nilai tambah pada siswa sehingga dapat dilihat peranannya dari praktik kerja industri tersebut, berpijak dari permasalahan ini penulis mengangkat judul: “ Hubungan Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) Terhadap Kesiapan Siswa Bekerja di Dunia Industri”.

B. Identifikasi Masalah

Mengacu kepada pendapat Nana Sudjana (1998:71), bahwa “Identifikasi masalah menjelaskan aspek-aspek masalah yang muncul dari tema atau judul yang telah di pilih”. Maka identifikasi masalah itu merupakan dan berbagi masalah yang di timbul dan di teliti lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis mengemukakan identifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Tidak semua siswa telah merasakan manfaat dari pelaksanaan praktik kerja industri, yang merupakan sarana untuk mendapatkan pengalaman bekerja di dunia industri.

2. Para siswa dalam kegiatan praktik kerja industri belum memiliki kesiapan bekerja siswa sesuai dengan kompetensi yang ada di industri.
3. Kurangnya pemahaman yang dimiliki para siswa mengenai kompetensi yang ada di dunia industri dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor dilapangan.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:“Seberapa besar hubungan praktik kerja industri terhadap kesiapan siswa bekerja di dunia industri pada siswa SMK Negeri 1 Katapang Jurusan Teknik Mesin Perkakas”.

D. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah yang akan diteliti diperlukan untuk mengarahkan secara selektif dan tepat terhadap permasalahan dalam penelitian ini. Seperti diutarakan oleh Suharsimi Arikunto (1990:18):

Masalah-masalah yang berhasil didaftarkan dan diidentifikasi tersebut, dengan menyesuaikan diri pada keterbatasan yang dimiliki, peneliti hanya memilih satu atau beberapa masalah yang dipandang penting dan berguna untuk dicari pemecahannya.

Adapun pembatasan masalah dalam penulisan skripsi ini, yaitu: kesesuaian pelaksanaan program praktik kerja industri terhadap kompetensi siswa yang dipelajari di sekolah dengan penempatan/jenis pekerjaan dalam pelaksanaan praktik kerja industri.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui lebih jauh manfaat program praktik kerja industri sebagai sarana penghubung dunia pendidikan dengan dunia industri
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan siswa bekerja di dunia industri
3. Menentukan hubungan antara praktik kerja industri dengan kesiapan siswa menghadapi lapangan pekerjaan

F. Manfaat Penelitian

Dengan demikian, penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan/manfaat, secara umum meliputi:

1. Sebagai bahan masukan bagi peneliti sebagai calon guru dalam usaha menambah pengetahuan untuk dijadikan bekal sebelum terjun di lapangan pendidikan khususnya sekolah menengah kejuruan.
2. Memberikan informasi kepada siswa mengenai pentingnya praktik kerja industri sebagai bekal menghadapi lapangan pekerjaan.

G. Definisi Istilah

Penjelasan istilah dalam judul dimaksudkan untuk menghindari terjadinya salah penafsiran tentang judul penelitian yang berpengaruh juga terhadap penafsiran terhadap inti persoalan yang diteliti. Istilah yang dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) yaitu proses belajar yang diselenggarakan dilapangan pekerjaan dimana terjadi interaksi antara subjek yang sedang belajar (siswa) dengan lingkungan (industri) sebagai sumber belajar.
2. Kesiapan bekerja menurut Suharsimi Arikunto (2001: 54), adalah suatu kompetensi sehingga seseorang yang mempunyai kemampuan berarti seseorang tersebut memiliki kesiapan yang cukup untuk berbuat sesuatu. Dari pendapat di atas maka kesiapan dapat diartikan yaitu kesesuaian antara kematangan dan kemampuan yang telah dimiliki seseorang dengan aktifitas yang akan dilakukan.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disajikan dalam bab-bab yang disusun berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan : berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka : mengemukakan tentang landasan teoritis yang mendukung dan relevan dengan permasalahan penelitian, berikut anggapan dasar penelitian dan hipotesis penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian : berisi metode penelitian, paradigma penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data

dan instrumen penelitian, prosedur pengumpulan data, teknis analisis data, dan pengujian hipotesis.

Bab IV Hasil dan Pembahasan Penelitian : berisi uraian dan pembahasan hasil penelitian yang diperoleh meliputi deskripsi data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran : berisi penjelasan kesimpulan dari penelitian dan saran sebagai tindak lanjut dari kesimpulan penelitian.

